

PENTINGNYA UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA SISWA

Ainal Fitra^{1*}, Annisa Nur Fadilah²

^{1,2}) Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Indonesia

* Korespondensi Penulis. E-mail: fitraainal@gmail.com, Telp: +6285241114285

Article received: 05 12 24, article revised: 10 12 24, article published: 20 12 24

Abstract

The aim of this research is to determine the extent to which learning activities using audio-visual media increase interest in learning social studies. Local facts show that when studying social studies, students are more self-centered, do not pay attention to teachers and are indifferent to other friends. This shows that students' interest in social studies is still low. Audio-visual media is expected to increase interest in learning social studies because the application of audio-visual media can increase. So that students' character can change habits and care about the environment. The research method uses quantitative research methods, which are carried out by searching for material in written form. The aim of this research is to increase interest in learning social studies through audio-visual media. The results of this research indicate that the use of audio-visual media is very important to increase elementary school students' interest in learning social studies.

Keywords: *Media audio-visual, Siswa, Guru*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang dianggap penting karena mata pelajarannya luas dan menyeluruh serta saling terkait. Padahal, IPS adalah ilmu yang ada di sekitar kita, mulai dari peristiwa atau kejadian masa lalu, lingkungan tempat kita tinggal dan pengaruhnya terhadap upaya kita memenuhi kebutuhan, interaksi manusia di tempat, dan banyak aspek lain yang termasuk dalam penelitian IPS. IPS tidak lepas dari peran guru yang bertugas untuk mengajar siswa, menurut pendapat Gagne pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang tujuannya agar proses belajar dapat berlangsung bersama siswa.

Model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa disamping karakteristik yang berbeda dari setiap siswa. Dalam proses pembelajaran sering kali siswa mengalami kebosanan, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif agar menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan pembelajaran yang berbeda.

Seorang siswa berhasil dalam belajar jika siswa tersebut tidak memiliki masalah yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Ketika siswa mengalami masalah dan masalah siswa tersebut tidak segera diselesaikan, siswa mengalami kegagalan atau kesulitan belajar yang dapat mengakibatkan prestasi atau kegagalan buruk, restasi akademik buruk, kurangnya minat belajar atau kegagalan untuk melanjutkan studi. Guru harus mengetahui kondisi siswa sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik untuk menggembirakan dan mencapai kesuksesan akademik. Media pembelajaran menuntut partisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan, untuk menyelesaikan tugas atau bekerja menuju tujuan Bersama.

Pada dunia pendidikan tepatnya pada pembelajaran baik komunikasi ataupun interaksi hal yang sangat penting adalah peran seorang guru, namun seorang guru akan menghadirkan sebuah inovasi yang akan menjembatani komunikasi mereka dalam belajar mengajar, lebih tepatnya seorang guru memerlukan sebuah media. Media pembelajaran sendiri adalah sebagai salah satu pemahaman atas ketidakjelasan penyampaian yang diberikan. Salah satu media yang tersedia adalah media audio-visual, menurut (Utami & Yanti, 2022) Media audio-visual yang digunakan sejenis dengan media unsur suara, gambar dan juga terlihat. Penggunaan media audio-visual akan mempermudah bagaimana nantinya guru akan menunjukkan bukti kongkrit yang dapat dilihat.

Dalam hal ini akan difokuskan dalam pembelajaran kelas rendah, dimana kelas rendah ini akan meliputi SD negeri 4 Barru kelas 1, dimana dalam hal ini akan diperlukan sebuah media yang menarik, karena pada tingkatan anak akan cenderung untuk bersenang-senang dan memerlukan bukti kongkrit sebagai salah satu gambaran pembelajaran yang diterima. Salah satu contoh materi yang disajikan dalam pembelajaran kelas rendah tepatnya kelas 1 sekolah dasar adalah materi lingkungan hidup, dimana dalam materi ini akan disajikan bagaimana para peserta didik harus mengetahui bagaimana keadaan lingkungan hidup mereka, memahami apa yang ada di sekeliling mereka dan bagaimana cara merawat sekeliling mereka. Maka dalam hal ini perlu adanya sebuah gambaran bagaimana nantinya hal tersebut dapat dilakukan oleh anak sekolah dasar.

Menggunakan lingkungan pembelajaran juga dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa, (Labudasari & Rochmah, 2019) mengemukakan bahwa penggunaan media pendidikan dalam fase orientasi pembelajaran membantu meningkatkan pembelajaran. Saat menyampaikan pesan dan isi pelajaran disamping motivasi dan minat siswa, termasuk studi media dapat membantu perkembangan melalui pemahaman siswa, menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan merangkum informasi secara rinci. Satu kemungkinan pilihan alat audio-visual digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Media audio-visual merupakan salah satu media pembelajaran berbasis teknologi. Media audio-visual memadukan dua unsur yaitu: audio (suara) dan visual (gambar dan gerak), penyajiannya lebih lengkap dan optimal dibandingkan dengan media visual atau audio saja.

Dalam penelitian Hariawan (2020) bahwa media dalam bentuk video audio-visual menggambarkan proses secara akurat yang dapat diputar berulang kali kapan saja jika kurang paham materinya, jadi bisa mempengaruhi peserta didik untuk mendapatkan hasil akademik yang baik media audio-visual dapat membantu guru dan siswa belajar IPS. Siswa juga aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, kemampuan berpikir siswa sekolah dasar masih bersifat konkrit, sehingga media ini dapat melampaui yang bersifat abstrak. Selain itu, penggunaan media audio-visual menjadikan proses pembelajaran IPS menarik, menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Media audio-visual dapat membantu guru dan siswa belajar IPS. Siswa juga aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, kemampuan berpikir siswa sekolah dasar masih bersifat konkrit, sehingga media ini dapat melampaui yang bersifat abstrak. Selain itu, penggunaan media audio-visual menjadikan proses pembelajaran IPS menarik, menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka pembelajaran sosial menuntut kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. Solusinya adalah membuat pembelajaran IPS menjadi lebih menarik, menyenangkan dan suasana belajar yang konkrit dengan menggunakan lingkungan belajar audio-visual. Menjelaskan betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran audio-visual untuk meningkatkan minat siswa sekolah dasar terhadap IPS.

METODE

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk mencari informasi dalam bentuk verbal dan nonverbal. Penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk artikel yang bertujuan untuk menganalisis apa yang sudah diketahui. Dengan judul "Pentingnya Upaya Meningkatkan Minat Belajar Ips Dengan Menggunakan Media Audio-visual Pada Siswa SD Negeri 4 Barru Kelas Rendah". Penelitian ini mengumpulkan data dengan studi Pustaka melalui artikel yang ada melalui google scholar dan jurnal online lainnya. Penelitian ini menggunakan

sumber data untuk mengumpulkan artikel dari berbagai sumber. Dan juga menggunakan teknik observasi yang di lakukan pada SD Negeri 4 Barru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Minat Belajar Siswa SD

Diketahui banyak beberapa anak yang tidak minat akan pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena guru terlalu membosankan dalam menyampaikan materi. Saat belajar IPS, siswa lebih mementingkan diri sendiri, tidak memperhatikan guru, acuh tak acuh terhadap teman lain. Secara internal minat yang ada dapat dilihat dari berbagai sudut. Menurut Putri dkk (2019), minat siswa terhadap pelajaran dapat dilihat dari bagaimana anak mengamati pelajaran, apakah catatan sudah lengkap atau belum, apakah memperhatikan pelajaran. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Salah satu poin dalam meningkatkan belajar siswa adalah minat itu sendiri, sehingga meningkatkan keinginan, kesukaan dan kehendak siswa agar rajin belajar.

Diketahui juga bahwa menurunnya minat belajar siswa di sekolah disebabkan karena metode pembelajaran guru yang sangat membosankan, dimana metode seperti mengajar cerita membuat siswa kehilangan minat belajar. Menurut Nurhasanah dan Sobandi (2016), minat belajar dapat diukur dengan empat indikator yaitu minat belajar, perhatian belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Minat belajar berarti seseorang yang tertarik belajar dan anak tertarik pada pelajaran. Rajin belajar dan tetap memahami semua informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran, mengikuti kelas dengan antusias dan tanpa beban. Perhatian adalah pemusatan atau aktivitas pikiran untuk mengamati, memahami atau sebaliknya mengesampingkan hal-hal lain. Dengan demikian, siswa fokus belajar ketika pikiran dan jiwa mereka terfokus pada apa yang mereka pelajari. Motivasi adalah keadaan atau kondisi internal (kadang diartikan sebagai kecukupan atau keinginan) yang mengarahkan perilaku untuk secara aktif mengejar suatu tujuan Arianti (2019).

2. Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat menjawab permasalahan yang muncul ketika metode mendominasi pembelajaran. Menggunakan lingkungan belajar yang menarik dapat meningkatkan kualitas belajar siswa (Sd et al., 2016). Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi yang sedang berkembang saat ini dapat membantu siswa mengalami kemajuan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru. Selain itu, media dapat menunjang guru agar tidak monoton dalam menerapkan metode ceramah sehingga meningkatkan pemahaman siswa saat pembelajaran menggunakan media audio-visual. Bahan ajar yang diberikan guru harus sesuai dengan materi yang disampaikan. Selain itu, guru harus menyesuaikan media yang digunakan dengan pemahaman siswa, agar proses pembelajaran berjalan maksimal. Hal ini memungkinkan siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.

Menurut hasil penelitian Encyclopedia of Educational Research, pembelajaran melalui media dapat memberikan nilai atau manfaat antara lain: mengurangi verbositas, merangsang perhatian dan minat siswa, mendorong siswa untuk bertanya, materi pembelajaran siswa dapat lebih mantap dan tidak mudah dilupakan. Selain itu, peningkatan aktivitas diri siswa karena mendapatkan pengalaman belajar yang nyata juga menjadi salah satu alasan mengapa media pendidikan harus diterapkan di dalam kelas dalam proses pembelajaran.

Dengan mengajarkan penggunaan media pembelajaran juga dapat menimbulkan pemikiran yang teratur dan konstan (terus menerus) serta membantu anak memahami dan berkembang. Fa Biola dan Patinting (2021) mengatakan bahwa "pemanfaatan media pendidikan dapat memberikan pengalaman nyata dan menciptakan landasan bagi perkembangan siswa, sehingga prestasi akademik siswa akan terus meningkat". Sementara itu, menurut psikologi belajar, media massa dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan psikologi anak dalam belajar. Karena secara psikologis, alat peraga berupa lingkungan pendidikan sangat memudahkan belajar siswa, karena hal-hal yang abstrak dapat lebih konkrit (nyata) melalui media.

Menurut (Elendiana, 2020), proses pembelajaran pada hakekatnya menggunakan media untuk meningkatkan dan memperbaiki metode komunikasi. Efektifitas penggunaan media dalam proses

pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa khususnya siswa sekolah dasar, mengurangi atau menghindari munculnya kata-kata bertele-tele, menciptakan penalaran yang teratur serta sistematis untuk mendorong pemahaman dan pembentukan nilai pada siswa.

3. Penggunaan Media Audio-visual Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Media audio-visual adalah media yang memadukan dua aspek, yaitu aspek audio (suara) dan juga aspek visual (gambar), yang dengan menggunakan media audio-visual lingkungan pembelajaran dapat meninggalkan kesan yang mudah dipahami siswa dan mengubah suasana pembelajaran. Kelas menjadi monoton, tidak nyaman, dimana penyajian media visual dengan gambar yang tidak menarik dapat disesuaikan dengan usia anak. Sehingga, sarana pembelajaran dapat digunakan oleh semua kalangan.

Pada dasarnya penggunaan media audio-visual merupakan langkah yang baik untuk mengembangkan daya imajinasi anak, pada saat penyampaian media audio-visual anak langsung membayangkan bagaimana materi yang disampaikan. Lingkungan belajar audio-visual adalah salah satu lingkungan belajar yang mudah digunakan yang merangkul kreativitas semua siswa tanpa memandang status. Kegiatan pembelajaran dalam media ini dirancang untuk pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk santai sambil mengedepankan tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, kompetisi dan partisipasi dalam pembelajaran. Media audio-visual mempromosikan sosial siswa, tetapi bukan akademis mereka. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan minat belajar siswa. Karena siswa dapat belajar lebih santai dan mengedepankan tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, kompetisi yang sehat dan partisipasi dalam belajar.

Penggunaan media audio-visual dapat memperkuat visi pembelajaran bersama dan memperkuat kompetensi guru. Penggunaan media pembelajaran meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar karena membuat kegiatan belajar menjadi menarik dengan suasana belajar yang berbeda sebelum dan sesudah penggunaan media, suasana tampak menyenangkan karena siswa aktif mengikuti pembelajaran dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa melalui komunikasi (Rahmani et al., 2021).

Penggunaan lingkungan belajar yang menarik dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa, media dapat menunjang dosen agar tidak monoton dalam penerapan metode ceramah sehingga meningkatkan pemahaman mahasiswa ketika pembelajaran menggunakan media audio-visual. Media audio-visual merupakan perpaduan antara alat audio (suara) dan visual (penglihatan), oleh karena itu disebut media audio-visual, dapat mengoptimalkan penyajian materi pembelajaran kepada siswa dan juga memenuhi keutuhan media yang dibutuhkan oleh siswa. Pembelajaran akan membosankan jika tidak ada variasi dalam pengajaran dan pembelajaran. Namun penggunaan media audio-visual yang menarik membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan, agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan minat belajar siswa.

Audio adalah salah satu media alternatif yang membantu siswa memperkaya pembelajaran mereka melalui mendengarkan. Penggunaan media audio yang umum adalah cara pusat pembelajaran. Kadang-kadang sering disebut sebagai "pusat mendengarkan" karena menggunakan materi berbasis audio. Media audio-visual melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran serta prosesnya. Audio-visual meliputi unsur gambar atau penglihatan dan suara. Penggunaan media audio-visual merupakan salah satu cara guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kebanyakan guru menyampaikan materi melalui metode ceramah. Sehingga, siswa lebih cepat bosan sehingga sulit memahami materi yang diberikan oleh guru. Inovasi pembelajaran media audio-visual digunakan dalam menjelaskan materi untuk membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Media audio-visual diharapkan dapat memperjelas pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran IPS yang dianggap sulit.

Berkat kemajuan teknologi di era ini, penggunaan media audio-visual untuk pembelajaran menjadi lebih mudah, contoh paling populer dari situs web audio-visual adalah YouTube. Peran guru

dalam menggunakan video ini sebagai media pembelajaran saat menjelaskan. Karena video gerak ini tidak bersuara, maka guru dapat menceritakan cerita dari video tersebut pada saat yang bersamaan. Meskipun tanpa suara, video ini tetap menarik karena menampilkan gambar yang indah dan kreatif. Kelebihan media audio-visual adalah merangsang minat siswa dan memunculkan tanggapan, serta kreativitas dan keterampilan siswa. Media audio-visual memicu pengamatan siswa berdasarkan apa yang mereka lihat dan dengar, sehingga dapat membantu meningkatkan penalaran siswa.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran

Media audio-visual dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran IPS, siswa berpartisipasi aktif bahkan pada saat kemampuan berpikir siswa sekolah dasar masih konkrit, sehingga media ini dapat melampaui hal yang abstrak. Selain itu, dapat dibuat media audio-visual yang membuat proses pembelajaran IPS menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Hujair AH Sanak (2013:109), kelebihan dan keuntungan media audio-visual adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mempresentasikan dan menayangkan objek pembelajaran atau pesan pembelajaran tertentu.
- b. Menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan merangkum informasi secara rinci.
- c. Penggunaan media audio-visual dapat menjadi pemicu atau memotivasi siswa untuk belajar

Adapun dalam penggunaan media audio-visual ini juga memiliki permasalahan atau kekurangan:

- a. Kurangnya minat anak pada pembelajaran lain seperti membaca.
- b. Penggunaan tenaga listrik yang di anggap pemborosan.
- c. Kurang nya tenaga ahli pendidik yang dapat menggunakan media audio-visual, hal itu terjadi karena kurangnya pengetahuan akan iptek.

Penggunaan media audio-visual dapat digunakan dalam media pembelajaran dengan sangat mudah, namun dengan demikian perlu di perhatikan beberapa aspek tahapan dalam penggunaan media pembelajaran audio-visual:

- a. Tahap pertama adalah pada tahap persiapan, pada tahtahap persiapan, pada tahap ini seluruh element harus di persiapkan, seperti alat-alat, dan juga pengajar, tak hanya itu siswa harus di persiapkan konsetrasi nya agar nanti dapat menerima dan merespon pembelajaran.
- b. Tahap implementasi atau tahap pelaksanaan dalam hal ini tugas guru bersifat vital karena pengawaasan dan pembimbingan harus tetap dilaksanakan agar nantinya tidak mengalami multi tafsir.
- c. Tahap yang selanjutnya adalah tahap melakukan interaksi dan juga evaluasi bagaimana respon terhadap materi yang di sampaikan kepada siswa.

5. Implementasi Media Audio-Visual

Pada tahap implementasi audio-visual pada kelas rendah biasanya akan cenderung menggunakan media visual yang menarik seperti penggunaan animasi 3D dan lain sebagainya. Pada media pembelajaran IPS kelas rendah beberapa materi sangat terbantu dengan adanya penggunaan media audio-visual ini salah satunya adalah pada materi kelas 1 Sekolah Dasar yaitu tentang lingkungan. Dalam hal pengetahuan yang memiliki beberapa aspek terkait pengetahuan pemahaman dan penyelesaian:

- a. Tahap pengetahuan, dalam hal ini siswa akan di tuntutan untuk mengetahui bagaimana tentang keadaan alam sekitar, seperti contoh kerusakan alam atau bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan lainnya. Dalam hal tersebut nantinya dapat di tayangkan sebuah video yang menggambarkan tentang bencana alam banjir atau bencana alam.
- b. Tahap pemahaman, pada bagian ini peserta didik diajarkan untuk memhami faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan, yang nantinya dapat menyebabkan terjadinya bencana alam tersebut.
- c. Tahap penyelesaian, dalam hal ini peserta didik akan diberitahukan bagaimana penyelesaian akan permasalahan di lingkungan, nantinya dapat di tayangkan seperti contoh penanggulangan banjir. Dalam hal ini di implementasikan ke dalam Sekolah Dasar Negeri 4 Barru yang berupaya

memberikan pembelajaran melalui media audio-visual dengan metode ini nyata nya mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini di lihat dari banyak nya siswa yang mengikuti pembelajaran dan aktif dalam berdiskusi serta pemahaman yang di terima jauh lebih efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar masih sedikit, khususnya pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 4 Barru. Meningkatkan minat belajar anak sekolah dasar merupakan tanggung jawab bersama orang tua, guru, sekolah dan teman sebaya. Peserta didik didukung sedemikian rupa sehingga timbul minat belajar dalam diri siswa.

Penggunaan media pembelajaran meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, karena membuat pembelajaran menjadi menarik dengan suasana pembelajaran yang berbeda sebelum dan sesudah menggunakan media, suasana tampak menyenangkan karena siswa aktif mengikuti pembelajaran dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa, belajar melalui media komunikasi. Media massa penggunaan lingkungan belajar yang menarik dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik, media dapat menunjang guru agar tidak monoton dalam penerapan metode ceramah sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik ketika pembelajaran menggunakan media audio-visual.

DAFTAR PUSTAKA

- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Christy, N. A. (2023). Implementasi Program MBKM dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Palangka Raya. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 430-450.
- Christy, N. A. (2020). Revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia selama masa pandemi covid-19. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 1-15.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fadila, T. I., & Susetyo, B. (2023). Pengaruh Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Anak Dengan Gangguan Spektrum Autisme Kelas V. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 49-54.
- Fa Biola, G. S. I., & Patinting, M. L. (2021). Pengaruh Media Audio-visual Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 48–54. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5805>
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2019). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4254>
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 31-39.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis faktor rendahnya minat belajar matematika siswa kelas V di sd negeri 4 gumiwang [Factor analysis of the low interest in learning mathematics for fifth grade students at public elementary school 4 gumiwang]. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74.
- Rahmani, A., Ratnasari, D. T., & Afrida, T. (2021). Penerapan Media Audio-visual Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Ips. *Jurnal Holistika*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.112-118>

Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>